

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut (A.Aziz Alimul Hidayat, 2014) desain analitik korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain yang ada pada objek yang sama kemudian dilihat adakah hubungan antar keduanya. Sedangkan *cross sectional* merupakan penelitian non eksperimental dalam rangka mempelajari korelasi antar faktor-faktor risiko dengan model pendekatan point time (Carsel HR, 2018).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025 di Puskesmas Larangan.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang menjadi cakupan generalisasi, terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, guna memperoleh temuan yang nantinya dijadikan dasar penarikan kesimpulan

(Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Larangan Januari sampai Mei 2025 sebanyak 96 ibu hamil.

2. Sampel

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh dari jumlah populasi yang ada di Puskesmas Larangan periode Januari-Mei 2025 yang berjumlah 96 ibu hamil.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Sugiyono, 2016). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel Independen: Pengetahuan	Tingkat pemahaman ibu tentang preeklampsia meliputi pengertian, penyebab, diagnosis, faktor predisposisi serta tanda dan	Kuesioner pengetahuan ibu	1. Baik jika skor 80-100% jawaban benar 2. Cukup, jika skor 60-79% jawaban benar 3. Kurang, jika	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
		gejala.		skor <60% jawaban benar	
2	Variabel Dependen: Kejadian Preeklampsia	Diagnosa yang ada di register KIA	Register KIA Puskesmas Larangan	1. Preeklampsia jika tekanan darah tinggi, protein urin positif 2. Tidak Preeklampsia jika tekanan darah normal	Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep (Sugiyono, 2016). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian preeklampsia

F. Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa media perantara (Astarina, Y and Elvera, 2021). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden melalui kuesioner pengetahuan.

b. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder menggunakan data yang bukan berasal dari sumber utama. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari register KIA Puskesmas Larangan untuk melihat ibu hamil preeklampsia atau tidak.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang dipakai untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner dan register KIA Puskesmas Larangan untuk mengumpulkan data.

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini adalah kuesioner tentang preeklampsia, berikut kisi-kisi dari instrument penelitian pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pengetahuan

No	Aspek yang Diukur	Positif	Negatif	Jumlah Soal
1	Pengertian Preeklampsia	1	2, 3, 4	4
2	Gejala Preeklampsia	5, 7	6, 8	4
3	Faktor Risiko Preeklampsia	9, 12	10, 11	4
4	Dampak Preeklampsia	13, 14, 15	16	4
5	Pencegahan & Deteksi Dini	17, 19	18, 20	4
Jumlah				20

H. Prosedur Pengambilan Data

Langkah - langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Surat ijin etical cleren tanggal 14 Juli 2025
2. Peneliti meminta surat izin kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Semarang yang ditujukan untuk Puskesmas Larangan
3. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian ke Kepala Puskesmas Larangan
4. Peneliti mencatat data ibu hamil di register KIA
5. Peneliti memberikan inform conten untuk ibu hamil yang datang ke Puskesmas
6. Peneliti membagikan kuesioner kepada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Larangan
7. Penelitian dilakukan selama dua minggu di Puskesmas Larangan
8. Peneliti mengecek kelengkapan isi kuesioner
9. Peneliti memberikan sekor pada jawaban kuesioner, memberikan kode dan mengolah data.

I. Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan data dengan cara memeriksa apakah observasi yang dilakukan sudah lengkap.

2. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor pada jawaban kuesioner untuk mempermudah dalam pengolahan data. Untuk pemberian nilai atau

scoring terhadap kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia sebagai berikut

Nilai 1 : benar

Nilai 0 : salah

3. *Coding*

Coding dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode, untuk selanjutnya dimasukkan dalam tabel kerja untuk mempermudah pengolahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan kode berupa skala untuk menulis sebagai berikut:

a) Pengetahuan

1) Kode 1 : Baik

2) Kode 2: Cukup

3) Kode 3: Kurang

b) Kejadian Preeklampsia

1) Kode 1: Preeklampsia

2) Kode 2: Tidak Preeklampsia

4. *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan memasukan data-data hasil penelitian kedalam tabel-tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan.

5. *Entry Data*

Entry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah ditabulasi ke dalam program komputer untuk dilakukan analisis yang lebih lanjut.

6. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan mengecek kembali data yang dimasukan apakah ada kesalahan atau tidak.

J. Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab hipotesis penelitian. Analisa data dari penelitian ini melalui prosedur bertahap, antara lain:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tingkat validitas instrumen dinilai dengan uji validitas. Ketika sebuah instrumen secara akurat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dan dapat mengukur hasil yang diharapkan, itu dianggap valid (Saifuddin Azwar, 2012). Uji validitas dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid demikian sebaliknya. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Uji validitas dilakukan di Puskesmas Sitanggal karena karakteristik demografi dan masyarakat sama dengan di Puskesmas Larangan yaitu masih dalam satu kecamatan. Uji validitas menggunakan jumlah responden sebanyak 20 responden (r tabel untuk jumlah responden 20 sebesar 0,361). Uji validitas pengetahuan dilakukan dengan 20 item yang diuji, didapatkan rentang r hitung sebesar 0,503-0,860 $>$ 0,361 ($n=20$) artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga sebanyak 20 item yang diuji keseluruhannya valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Pengetahuan

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,860	0,361	Valid
P2	0,860	0,361	Valid
P3	0,717	0,361	Valid
P4	0,503	0,361	Valid
P5	0,575	0,361	Valid
P6	0,860	0,444	Valid
P7	0,757	0,361	Valid
P8	0,795	0,361	Valid
P9	0,717	0,361	Valid
P10	0,860	0,361	Valid
P11	0,860	0,361	Valid
P12	0,860	0,361	Valid
P13	0,717	0,361	Valid
P14	0,503	0,361	Valid
P15	0,575	0,361	Valid
P16	0,860	0,361	Valid
P17	0,757	0,361	Valid
P18	0,795	0,361	Valid
P19	0,717	0,361	Valid
P20	0,860	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang merupakan dimensi dari suatu variabel yang disusun dalam bentuk kuesioner diukur dengan reliabilitas. Karena instrumen dapat digunakan baik secara internal maupun eksternal, maka cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equaevalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir soal. Pengujian reliabilitas menggunakan tehnik *Alpha Cronbach*, Uji reliabilitas dapat dikatakan reliable jika hasil dari Cronbach Alpha di atas 0,80 maka data tersebut mempunyai keandalan yang baik.

Berikut tabel nilai reliabilitas (Wibowo, 2018):

Tabel 3.4 Tabel Kategori Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Baik
0,91-0,94	Baik Sekali
>0,94	Istimewa

Hasil uji reliabilitas pengetahuan sebesar 0,947 artinya kuesioner pengetahuan memiliki reliabilitas istimewa.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Kategori
0,963	20	Istimewa

2. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian (Riyanto, S & Putera, 2022). Analisa univariat ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan kejadian preeklampsia. Rumus penentuan besarnya persentase sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Presentase

F : Frekuensi hasil pencapaian

n : Total seluruh observasi atau skor jawabann

3. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Larangan. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang saling berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan terhadap dua variabel. Untuk membuktikan apakah hipotesa diterima atau ditolak dengan menggunakan uji χ^2 (*chi square*). Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi ketika menggunakan uji *Chi-Square*, yaitu (Ninik Mas Ulfa, 2020):

- a. Tidak boleh ada sel yang memiliki nilai frekuensi aktual (actual count) sebesar 0.
- b. Untuk tabel kontingensi berukuran 2x2, tidak boleh ada sel dengan frekuensi harapan (expected count) yang kurang dari 5.
- c. Untuk tabel kontingensi yang lebih besar dari 2x2, seperti 2x3, jumlah sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak boleh melebihi 20% dari total sel.

Beberapa rumus digunakan dalam uji Chi-Square, tergantung pada jenis tabel kontingensi yang digunakan dan kondisi frekuensi harapan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Koreksi Yates digunakan untuk tabel kontingensi 2x2 guna mengurangi bias yang muncul karena ukuran sampel kecil.

- b. *Fisher Exact Test* digunakan jika tabel kontingensi 2x2 memiliki sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5. Tes ini memberikan hasil yang lebih akurat untuk data dengan frekuensi kecil.
- c. *Pearson Chi-Square* digunakan untuk tabel kontingensi yang lebih besar dari 2x2, dan mengukur apakah ada asosiasi antara variabel-variabel dalam tabel tersebut

Analisa ini akan dilakukan melalui proses komputer dengan bantuan program SPSS 26.